

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS VIIA SMPN 1 BAREGBEG  
KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

**Oleh:  
HERNI**

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

**ABSTRAK**

*Hasil penelitian ini membahas tentang 1) Teknik pengamatan objek secara langsung, kemampuan siswa kelas VII A SMPN 1 Baregbeg dalam menulis surat pribadi dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut sungguh memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 67,82 atau kategori cukup, kemudian pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 77,39 atau kategori baik, artinya mengalami peningkatan sebesar 41,60 %. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 98,26 %, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 90,74 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya (siklus I); 2) Hasil penelitian non tes melalui pengamatan, wawancara, dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *examples non examples*, sehingga siswa mudah dalam menulis surat pribadi. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan, karena saking antusiasnya, dan aktifnya siswa ketika menggunakan metode tersebut, sehingga siswa meminta mengulangi kembali pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples*. Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti metode *examples non examples* sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.*

***Kata kunci: Keterampilan Menulis dan Examples Non Examples***

**PENDAHULUAN**

Surat sebagai alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulisan di atas selembar kertas, pada era modern ini mengalami kemajuan. Adanya alat canggih seperti komputer dan telepon genggam sangat mempengaruhi cara berkomunikasi siswa. Walaupun begitu penguasaan gaya bahasa kalimat, dan pola pengembangan paragraf masih sangat dibutuhkan dengan ide, gagasan dan perasaan dapat dipahami oleh pembaca. Berkomunikasi dengan surat pribadi harus dapat ditingkatkan oleh peserta didik supaya keterampilan menulis semakin meningkat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Baregbeg masih belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada aspek masih di bawah standar yang telah ditentukan pada awal semester. Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial, akan tetapi, terkadang pelaksanaan remedial bersifat hanya formalitas saja. Remedial tidak dilakukan dengan sebenarnya. Remedial hanya dilakukan sebagai sebuah proses mengangkat nilai anak dari kondisi di

bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal.

Menurut Tarigan (1988: 3) dalam “Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa” dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua materi pelajaran akan dapat dipahami dengan membaca. Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Penelitian ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis menerapi siswa kelas VII A agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis-menulis

melalui media surat, dengan berlatih secara intensif menulis surat, akhirnya secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis. Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Peneliti ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis menerapi siswa kelas VII A agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis-menulis melalui media surat. Dengan berlatih secara intensif menulis surat, akhirnya secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis surat pribadi tidak berjalan dengan baik, yaitu antara lain ;

- 1) Penjelasan dari guru kurang detail, sehingga membatasi ruang lingkup pikiran siswa terhadap surat pribadi.
- 2) Minat baca siswa yang kurang begitu antusias terhadap materi pembelajaran surat pribadi.
- 3) Siswa tidak terbiasa dalam menulis surat pribadi.
- 4) Siswa sulit merangkai kata/kalimat dalam membuat surat pribadi.
- 5) Metode yang digunakan guru kurang cocok, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.
- 6) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran surat pribadi.

Dari hal-hal tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam materi pembelajaran menulis surat pribadi merupakan suatu masalah yang kompleks. Karena selain melibatkan kemampuan siswa dalam menulis, siswa juga dituntut untuk mampu berekspresi dan kritis yang diwujudkan dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah menulis surat pribadi. Menulis surat pribadi merupakan kegiatan menulis yang dimaksudkan untuk bisa melakukan komunikasi secara tertulis dengan komposisi, isi, dan bahasa yang benar. Berdasarkan hasil refleksi awal oleh penulis diperoleh data bahwa minat dan kemampuan

siswa dalam menulis masih rendah. Pernyataan ini didukung dengan data-data sebagai berikut.

- 1) Ketuntasan belajar pada aspek menulis yang diperoleh siswa rata-rata hanya 50% dari jumlah siswa
- 2) Siswa tidak tertarik dengan tugas-tugas yang sifatnya menulis;
- 3) Referensi dalam keterampilan menulis yang disediakan sekolah sangat minim;
- 4) Kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis.

Menulis bukanlah perkara mudah bagi seorang siswa, apalagi menulis surat pribadi membutuhkan pemikiran yang lumayan lama juga, untuk merangkai kata demi kata sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa. Apalagi dalam pembelajaran di kelas, tidak mungkin dalam waktu dua jam pelajaran siswa mampu untuk menulis sebuah surat pribadi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan dalam pembelajaran menulis ini dengan menggunakan model *Examples Non Examples*, dengan judul peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam model ini, pengajar akan memperlihatkan contoh dari sebuah surat pribadi, juga komposisi, isi dan bahasa yang dipakai. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan dengan kelompoknya untuk membuat sebuah surat pribadi sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Setelah semua terselesaikan, kemudian pengajar menyuruh salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dalam proses ini siswa dalam kelompok lain diharapkan bertanya untuk mendapatkan kejelasan penulisan surat pribadi yang dipresentasikan oleh kelompok yang maju ke depan. Di saat itulah pengajar akan mengetahui hasil dari pekerjaan siswa, sesuai dengan contoh-contoh yang sudah dijelaskan pengajar sebelumnya. Bila semua kelompok sudah mengerjakan tugasnya, kemudian setelah itu giliran semua siswa diberi tugas untuk menuliskan sebuah surat pribadi sesuai dengan topik-topik yang sudah diberikan oleh guru. Tugas tersebut bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan tiap-tiap siswa dalam membuat sebuah surat pribadi.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai indikator keberhasilan untuk dijadikan landasan yaitu: Penelitian dianggap berhasil apabila 76% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal

atau sama dengan 76. Apabila hasil penelitian tidak memenuhi indikator keberhasilan, maka pada siklus berikutnya akan diperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Apabila hasil penelitian memenuhi indikator keberhasilan maka pada siklus berikutnya atau pada siklus II, kriteria keberhasilan penelitian akan ditinggikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi menggunakan Model Examples Non Examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg Tahun Pelajaran 2015/2016".

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg yang berjumlah 35 siswa. Dari 35 siswa tersebut hanya 40 % yang mengaku pernah menulis surat pribadi. Itu pun mereka lakukan karena ada desakan dari guru. Oleh sebab itu, diharapkan setelah diadakan penelitian ini minat para siswa dalam menulis surat pribadi semakin berkembang pesat dan kemampuan mereka dalam menulis surat pribadi akan semakin terasah dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Examples Non Examples, yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan supaya siswa dapat berbagi ilmu dan pengalaman mereka dalam menulis surat pribadi dengan siswa lain.

Metode ini diawali dengan mengajak siswa untuk memperhatikan contoh-contoh surat pribadi dengan topik yang bermacam-macam. Kemudian setelah itu, barulah mereka akan diajak berpasangan dengan teman-teman lainnya untuk membentuk kelompok untuk kemudian mendiskusikan tentang menulis surat pribadi dengan pilihan topik yang sudah ditentukan oleh guru. Barulah tahapan terakhir siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan teman-temannya. Penelitian ini akan dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Indikator pada penelitian ini akan dikatakan tercapai atau berhasil apabila 76% dari siswa mendapat nilai diatas 76. Namun, apabila tidak mencapai nilai tersebut maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya (siklus II).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain PTK yaitu penelitian tindakan kelas. Yang dimaksud

dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pratindakan dan tindak lanjut.

Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran menulis surat pribadi kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran surat pribadi. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. Tindakan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini, upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan-kesalahan siswa setelah siswa menulis surat pribadi. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi/perbaikan, terhadap awal untuk rencana berikutnya.

PTK (penelitian tindakan kelas) terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Examples Non Examples melalui tugas kelompok dan tugas individu, telah peneliti lakukan sampai dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi melalui tugas kelompok, dan tugas individu dengan menggunakan model

Examples Non Examples. Fase-fase pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sedangkan fase-fase pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama, dengan cara demikian diharapkan pada siklus kedua seluruh siswa meningkatkan kemampuannya dalam menulis surat pribadi dengan model Examples Non Examples.

Skenario tindakan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari model PTK menurut Kemmis and McTaggart (1990:14). Model ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untaian yang terdiri dari empat komponen ini disebut sebagai satu siklus. Pada penelitian ini, dirancang dan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 8 tahap kegiatan pada siklus I, dan 7 tahap kegiatan pada siklus II, dengan menggunakan model Examples Non Examples. Setiap siklus bertujuan untuk menilai kemampuan menulis surat pribadi dengan rincian, pada pertemuan pertama/siklus I menilai

kemampuan siswa untuk indikator mampu menentukan perbedaan komposisi, isi dan bahasa serta menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan pada pertemuan kedua/siklus II menilai kemampuan untuk indikator yang sama pada siklus I, namun di siklus II harus ada peningkatan daripada siklus I. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada menulis surat pribadi dengan menggunakan metode example non example, diperoleh dari hasil tes dan non tes, dan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat pribadi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Hasil tes pratindakan adalah hasil proses pembelajaran menulis surat pribadi yang belum disertai tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode examples non examples. Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1410</u>
2	Baik	75-84	5	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	26	1020	73,92 %	= 61,30 %
4	Kurang	0-59	4	150	13,04 %	
			35	1410		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 61,30 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 5 siswa atau 13,04 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 siswa ada 26 siswa atau 73,92 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 4 siswa atau 13,04 %.

**Tabel 3. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1390</u>
2	Baik	75-84	3	160	8,70 %	23
3	Cukup	60-74	27	1080	78,26 %	= 60,43 %
4	Kurang	0-59	5	150	13,04 %	
			35	1390		

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 60,43 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 3 siswa atau 8,70 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 27 siswa atau 78,26 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 5 siswa atau 13,04 %.

**Tabel 4. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1420</u>
2	Baik	75-84	5	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	27	1080	78,26 %	= 61,74 %
4	Kurang	0-59	3	100	8,70 %	
			35	1420		

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 61,74 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 5 siswa atau 13,04 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 27 siswa atau 78,26 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 ada 3 siswa atau 8,70 %.

**Tabel 5. Hasil Tes Pratindakan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1560</u>
2	Baik	75-84	5	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	24	1120	69,57 %	= 67,82 %
4	Kurang	0-59	6	200	17,39 %	
			35	1560		

Dari tabel 5 hasil tes keterampilan menulis puisi pratindakan tampak bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMPN 1 Baregbeg masih rendah terbukti bahwa rata-rata nilai menulis surat pribadi siswa hanya 67,82 % atau kategori cukup. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa, 6 siswa atau 17,39% termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-59. Kategori cukup dengan skor 60-74 dicapai oleh siswa sebanyak 24 siswa atau 69,57 %, kategori baik dengan skor 75-84 dicapai oleh 5 siswa atau 13,04%, sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 85-100 belum ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII A SMPN 1 Baregbeg masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi ini disebabkan karena faktor internal yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan metode examples non examples pada siklus I.

#### A. Hasil Penelitian Siklus I

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis surat pribadi pada kelas VII A SMPN 1 Baregbeg. Pada siklus I proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode examples non examples.

**Tabel 6. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	5	270	13,04 %	<u>1800</u>
2	Baik	75-84	20	1040	56,52 %	23
3	Cukup	60-74	10	490	21,30 %	= 78,26 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	1800		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 78,26 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 5 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 20 siswa atau 56,52 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 10 siswa atau 21,30 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 7. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	5	270	13,04 %	<u>1840</u>
2	Baik	75-84	26	1360	73,91 %	23
3	Cukup	60-74	4	210	13,04 %	= 80 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	1840		

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 80 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik sekali ada 5 siswa atau 13,04%, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 26 siswa atau 73,91%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 4 siswa atau 13,04%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 8. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	5	270	13,04 %	<u>1770</u>
2	Baik	75-84	15	800	43,48 %	23
3	Cukup	60-74	15	700	43,48 %	= 76,96 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	1770		

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 76,96 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada 5 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 15 siswa atau 43,48 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 15 siswa atau 43,48 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

**Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	5	270	13,04 %	<u>1780</u>
2	Baik	75-84	26	1360	73,91 %	23
3	Cukup	60-74	4	150	34,78 %	= 77,39 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	1780		

Dari tabel 9 hasil tes keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus I rata-rata 77,39 % atau kategori baik. Dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 5 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 26 siswa atau 73,91 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 4 siswa atau 34,78%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada. Pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, Namun peningkatan tersebut belum bisa merubah dari baik menjadi sangat baik. Oleh

karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus II.

## **B. Hasil Non Tes Siklus I**

Hasil non tes terdiri dari hasil observasi, hasil jurnal siswa dan wawancara.

### **1. Hasil Observasi**

Hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut :

- Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, semua siswa memperhatikan, tenang, dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

- b. Saat guru menjelaskan tentang perbedaan surat pribadi dengan surat resmi, baik dari segi definisi, komposisi, isi dan bahasanya, siswa-siswa mendengarkan dengan baik meskipun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Di samping itu mereka kelihatan masih bingung sebelum diberikan contoh (example).
- c. Ketika guru memberikan contoh tentang surat pribadi, ternyata siswa semakin aktif dan banyak yang meresponnya dengan berbagai pertanyaan seputar surat pribadi tersebut.
- d. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa supaya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sebagian besar siswa hanya diam saja.
- e. Ketika siswa ditugasi kelompok untuk menulis surat pribadi dengan topik yang sudah ditentukan oleh guru, ternyata masih ada siswa yang masih bengong sendiri, karena kurang mungkin dia kurang konsentrasi ketika memperhatikan penjelasan cara menulis surat pribadi dengan menggunakan metode examples non examples.

## 2. Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa memuat ungkapan perasaan siswa yang ada kaitannya dengan hal-hal berikut :

- a. Pengalaman belajar tentang surat pribadi.
- b. Materi yang telah dipahami
- c. Materi yang belum dipahami
- d. Respon siswa dalam mengikuti pelajaran.
- e. Kemudahan dan kesulitan dalam menulis surat pribadi
- f. Gaya guru mengajar

Materi yang disampaikan mengenai surat pribadi dengan menggunakan metode examples non examples tidak terlalu sulit dan mudah dipahami dibandingkan dengan

materi sebelumnya. Ketertarikan siswa dalam menerima penjelasan guru lebih menarik dan memperhatikan meskipun masih ada yang berbicara dengan temannya.

Jurnal siswa tentang kesulitan dalam menulis surat pribadi yaitu penyesuaian topik dengan isi surat, dari segi bahasa, dan membuat isi surat pribadi. Adapun gaya guru dalam mengajar, secara umum siswa mengatakan gurunya lebih semangat dibandingkan dengan pembelajaran biasanya. Namun terkadang guru dalam menerangkan terlalu cepat, kadang siswa sampai meminta untuk mengulangi lagi penjelasannya.

## 3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guru dengan siswa. Namun tidak semuanya siswa diwawancarai akan tetapi diambil yang nilainya paling rendah. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan malu-malu dan sedikit grogi. Secara umum siswa yang nilainya rendah mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memilih topik, membuat isi surat sesuai dengan topik yang dipilih, dan sulitnya untuk memulai menulis isi surat sesuai dengan topik yang dipilih.

## C. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan metode examples non examples. Metode siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis surat pribadi. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tes dan non tes. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Hasil tes pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yang meliputi 3 aspek penilaian, diantaranya: (1) kelengkapan komposisi surat, (2) penggunaan bahasa dalam surat, (3) kesesuaian isi dengan topik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	35	2070	100 %	<u>2070</u>
2	Baik	75-84	0	0	0 %	23
3	Cukup	60-74	0	0	0 %	= 90 %
4	Kurang	0-59	0	0	0 %	
			35	2070		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 90% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali tidak ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 tidak ada, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada

**Tabel 11. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	33	1980	95,65 %	= 89,57 %
2	Baik	75-84	2	80	4,35 %	
3	Cukup	60-74	0	0	0	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	2060		

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 89,57% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 33 siswa atau 95,65%, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 2 siswa atau 4,35%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 12. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	33	1980	95,65 %	= 89,57 %
2	Baik	75-84	2	80	4,35 %	
3	Cukup	60-74	0	0	0	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	2060		

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 89,57% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 33 siswa atau 95,65%, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 2 siswa atau 4,35%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

**Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	32	2100	91,30 %	= 98,26 %
2	Baik	75-84	3	160	8,70 %	
3	Cukup	60-74	0	0	0	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			35	2260		

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus II adalah 98,26% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 32 siswa atau 91,30 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 3 siswa atau 8,70%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Dari tabel 10 hasil tes keterampilan menulis surat pribadi pada siklus II dapat dilihat bahwa kategori kurang dengan rentang 0-59 sudah tidak ada, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 juga tidak ada, kategori baik dengan

rentang nilai 75-84 mencapai 3 siswa atau 8,70%, bahkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dapat dicapai sampai dengan 32 siswa atau 91,30%.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 98,26%. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I, tampak peningkatan. Hasil penelitian tes siklus I hanya mencapai 77,39% dengan kategori cukup atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 20,87%.

#### D. Hasil Nontes Siklus II

Hasil non tes mencakup hasil observasi (pengamatan), hasil jurnal siswa, dan wawancara.

##### 1. Hasil Observasi

Proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa kelihatan antusias dan mulai mendalami tentang materi yang disampaikan. Dibuktikan banyak siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham.

Praktik dalam penulisan surat pribadi dengan metode *examples non examples* pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan dan menuangkan hasilnya berupa surat pribadi. Bahkan ada yang menulis dua surat pribadi dengan judul dan topik yang berbeda.

##### 2. Hasil Jurnal Siswa

Siswa merasa senang dengan materi yang diberikan karena siswa sering melatih dengan mengamati objek di sekelilingnya. Siswa merasa sangat tertarik dengan metode *example non example* karena siswa merasa lebih gampang dengan diberikannya contoh-contoh sehingga siswa akan lebih gampang dalam menuangkan ide dan gagasannya untuk dijadikan surat pribadi.

Di samping itu siswa merasa lebih mudah, karena mereka mulai membiasakan setelah melihat contoh-contoh secara langsung kemudian dituangkan dalam bentuk menulis surat pribadi. Gaya guru dalam mengajarkan pun lebih semangat, apalagi melihat siswanya yang semangat untuk

memperhatikan secara langsung contoh-contoh surat pribadi, mungkin karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

##### 3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam menjawab pertanyaan mulai akrab dan tidak grogi lagi, karena siswa sudah terbiasa aktif ketika mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai materi ketika proses belajar mengajar.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *example non example* lebih mudah karena siswa merasa mudah dalam mencari inspirasi, dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh guru kemudian dituangkan dalam bentuk surat pribadi. Topik-topik yang diberikan oleh guru juga sangat mudah dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa bertukar pikiran dengan temannya ketika bekerja kelompok, ketika melihat topik yang menarik tersebut kemudian dipraktikkan untuk menulis surat pribadi. Bahkan siswa ada yang meminta agar pembelajaran menulis surat pribadi ini dilakukan lagi setelah siklus II. Sampai dengan selesai pembelajaran siswa tidak ada yang mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil tes yang mengalami peningkatan.

#### Pembahasan

Tabel 14.

Hasil Peningkatan Menulis Surat Pribadi Pada Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Kelengkapan komposisi surat	61,30	78,26	73,74 %
2.	Kesesuaian isi surat dengan topik	60,43	80	85,09 %
3.	Penggunaan bahasa dalam surat	61,74	76,96	66,17 %

Data awal pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah. Masalah tersebut dikuatkan dengan hasil tes pratindakan dengan rata nilai 67,82 dan termasuk kategori cukup. Kemampuan siswa pada setiap aspek masih rendah yakni dalam aspek kelengkapan komposisi surat, penggunaan bahasa dalam surat, dan kesesuaian isi surat dengan topik yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan komposisi surat 61,30. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang ditentukan oleh guru nilai rata-rata siswa 60,43. Aspek penggunaan bahasa dalam surat nilai rata-rata siswa 61,74. Melihat keadaan tersebut, peneliti mencoba mengatasinya dengan teknik *examples non examples*. Dengan teknik tersebut secara langsung suasana proses pembelajaran pada siklus I tampak

lebih semangat dibandingkan dengan kondisi awal dan hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan tabel 1 pada siklus I nilai rata-rata kelas pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 61,30 menjadi 78,26 atau mengalami peningkatan 73,74 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 60,43 menjadi 80 atau mengalami peningkatan 85,09 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 61,74 menjadi 76,96 atau mengalami peningkatan 66,17 %. Begitupun berikutnya di siklus II terjadi adanya peningkatan daripada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 15. Hasil Peningkatan Menulis Surat Pribadi Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kelengkapan komposisi surat	78,26	90	51,04 %
2.	Kesesuaian isi surat dengan topik	80	89,57	41,61 %
3.	Penggunaan bahasa dalam surat	76,96	89,57	54,83 %

Berdasarkan tabel 15 pada siklus II nilai rata-rata kelas pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 78,26 menjadi 90 atau mengalami peningkatan 51,04 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 80 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 41,60 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 76,96 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 54,83 %.

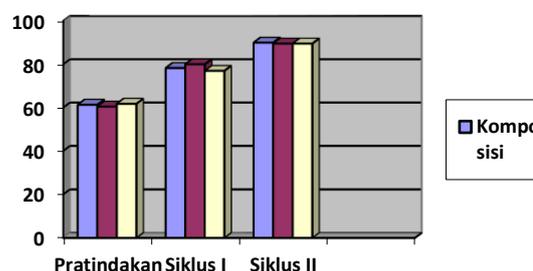
Hal tersebut ternyata terbukti respon siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih antusias dan hasilnya pun sangat mengembirakan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, yaitu yang awalnya 77,39 atau kategori baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 98,26 atau kategori sangat baik. Jadi mengalami peningkatan 90,74 %.

Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan metode examples non examples merasa lebih mudah dalam menulis surat pribadi, karena langsung memperhatikan contoh-contoh dari surat pribadi, bahkan dari hasil wawancara tersebut siswa ingin pembelajaran seperti itu dilaksanakan lagi. Berdasarkan hasil yang demikian peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan setelah siklus II, karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu metode yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMPN 1 Baregbeg dalam menulis surat pribadi adalah dengan menggunakan metode examples non examples.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa penulis simpulkan hasil peningkatan rata-rata nilai mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan grafik di bawah ini:

**Grafik 1.**  
**Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Surat Pribadi Dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas bisa disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan ke siklus I dan ke siklus II, peningkatan nilainya sangat baik. Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus I, pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 61,30 menjadi 78,26 atau mengalami peningkatan 73,74 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 60,43 menjadi 80 atau mengalami peningkatan 85,09 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 61,74 menjadi 76,96 atau mengalami peningkatan 66,17 %. Berdasarkan grafik di atas, juga bisa dilihat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 78,26 menjadi 90 atau mengalami peningkatan 51,04 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 80 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 75,61 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 76,96 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 54,83 %. Jadi bisa disimpulkan dari data di atas, bahwa

pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model *examples non examples* sangat berhasil dengan peningkatan nilai yang sangat baik sekali. Bisa dilihat bahwa nilai siswa dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan, begitu juga dari siklus I ke siklus II, juga mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik pengamatan objek secara langsung, kemampuan siswa kelas VII A SMPN 1 Baregbeg dalam menulis surat pribadi dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut sungguh memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 67,82 atau kategori cukup, kemudian pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 77,39 atau kategori baik, artinya mengalami peningkatan sebesar 41,60%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 98,26%, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 90,74% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya (siklus I).
2. Hasil penelitian non tes melalui pengamatan, wawancara, dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *examples non examples*, sehingga siswa mudah dalam menulis surat pribadi. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan, karena saking antusiasnya, dan aktifnya siswa ketika menggunakan metode tersebut, sehingga siswa meminta mengulangi kembali pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples*.

Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti metode *examples non examples* sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.

### Saran

Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Siswa

Kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg Tahun Pelajaran 2015/2016” yang dilakukan ini, disarankan:

1. Guru dapat mengaplikasikan strategi ‘Model *Examples Non Examples*’ dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah/di kelas, khususnya pembelajaran menulis surat pribadi.
2. Guru dapat melakukan penelitian tindakan untuk mata pelajaran yang lain dengan penerapan model ‘Model *Examples Non Examples*’ ini agar efektivitas dan efisiensi model ‘Model *Examples Non Examples*’ lebih signifikan dan representatif dalam pembelajaran.
3. Lembaga /sekolah agar memberikan keleluasaan dan mendukung sepenuhnya baik moril ataupun materiil kepada guru dalam menciptakan/menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
4. Guru hendaknya membimbing siswa dalam menulis surat pribadi dengan metode *examples non examples*.
5. Topik yang dipilih dalam menulis surat pribadi hendaknya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung hasil penelitian ini, perlu diadakan penelitian yang lain lagi tentang Model *Examples Non Examples*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, Dom. 1988. *Teaching Writing Skill*. London dan New York: Longman. *esia*. Jakarta: IKAPI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.  
[Http: karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6063](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6063).
- [Http://KlikBelajar.com/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/](http://KlikBelajar.com/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/).
- [Http://model-examples-non-examples/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/](http://model-examples-non-examples/gurupkn.wordpress.com/10/11/2007/).
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. Amerika: MC Grow Hill.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

- Sundusilah, Suci. 2005. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat (Korespondensi) siswa Kelas IV SDN Cimareme II Kabupaten Bandung dengan Pendekatan Multiple Intelegences Howard Gardner*. Skripsi.
- Syamsudin, S.2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia: Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. Dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.